

## Pengantar Metode Penelitian Ekonomi

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



### PENDAHULUAN

---

Manusia sebagai makhluk yang dikaruniai kemampuan berpikir telah terbukti menjadi makhluk paling bisa beradaptasi dengan berbagai situasi alam dan menjadi penguasa atas makhluk yang lain. Dengan kemampuan berpikir tersebut manusia mengembangkan ilmu pengetahuan untuk tetap bertahan hidup. Ilmu pengetahuan (*science*) tersebut dikembangkan melalui proses yang disebut penelitian ilmiah.

Ditinjau dari sejarah, penelitian pada awal peradaban manusia tentu saja masih sederhana dan belum terstruktur dengan standar. Diperlukan waktu ribuan tahun sehingga manusia modern mampu menggunakan akal budinya secara hampir maksimal seperti saat ini, di mana peran akal budi lebih menonjol dibandingkan dengan kepercayaan akan kekuatan di luar kekuatannya sendiri, seperti kepercayaan akan kekuatan benda mati dan roh-roh halus yang menguasai kehidupan mereka. Dalam mengumpulkan dan membangun pengetahuan tersebut menjadi ilmu pengetahuan yang terstruktur rapi dan standar diperlukan proses pengembangan teori melalui kontemplasi atas pengamatan yang dilakukan terhadap keadaan di dunia. Tahap berikutnya muncul semangat untuk mengonfirmasi berbagai teori yang telah dibangun tersebut dengan melakukan penelitian berdasarkan data empiris.

Penelitian ilmiah telah berperan penting dalam proses perkembangan dunia hingga hari ini. Penelitian-penelitian tersebut telah membantu menciptakan berbagai perangkat dan lembaga yang membantu menyejahterakan kehidupan umat manusia. Berbagai perangkat dalam dunia kedokteran, transportasi, dan informasi adalah contoh dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hasil dari proses riset yang panjang. Revolusi industri pada abad ke 18 sampai ke 19 di Inggris yang kemudian menyebar ke Eropa, Amerika Utara dan seluruh dunia, yang dipicu oleh ditemukannya mesin uap oleh James Watt pada tahun (19 Januari 1736 – 25 Agustus 1819) benar-benar telah mengubah sejarah dunia. Saat ini, perkembangan komputer

dan internet telah mengubah teknologi informasi dan membawa perubahan besar dalam efisiensi perusahaan dan kinerja pemerintah.

Bagaimana perkembangan penelitian dalam ilmu ekonomi? Penelitian dalam ilmu ekonomi telah melahirkan berbagai aliran atau mazhab dalam memandang pola atau jalannya roda perekonomian. Proses riset yang panjang telah memantapkan eksistensi masing-masing mazhab tersebut, dan sampai saat ini penelitian terus dilangsungkan untuk membuat mazhab tersebut lebih akurat dalam menjelaskan dan meramal kejadian-kejadian dalam ekonomi.

Adam Smith dianggap sebagai cikal bakal ilmu ekonomi modern, melalui bukunya yang terkenal, *An Inquiry into the Nature of the Wealth of Nations* (1776). Adam Smith terkenal sebagai tokoh ekonom klasik yang mengandalkan peran pasar sebagai motor perekonomian, dengan idiomnya *the invisible hand*, di mana perekonomian dipandu oleh tangan tidak kelihatan yang selalu membuat perekonomian ke keadaan keseimbangan yang stabil dalam jangka panjang. Di sisi ekstrem yang lain terdapat Karl Marx dengan aliran ekonomi sosialnya, dengan bukunya yang tidak kalah terkenal, yakni *Das Kapital: Kritik der politischen Ökonomie* (1867). Krisis ilmu ekonomi sekitar tahun 1930-an membuat para pelaku ekonomi Barat tidak lagi mempercayai ekonomi pasar secara sempurna, karena begitu banyak penganggur dan mereka yang kelaparan tidak kunjung melihat datangnya tangan gaib yang akan membebaskan mereka dari krisis tersebut. Saat itulah muncul John Maynard Keynes yang menganjurkan peran pemerintah untuk mengatasi kegagalan pasar, dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1935). Para pengikut Keynes saat ini dikenal sebagai kaum Keynesian.

Saat ini setiap negara memiliki lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam bidang penelitian, misalnya LIPI (Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia) di Indonesia. Lembaga lain yang juga ikut berperan dalam melakukan penelitian adalah perusahaan komersial dan universitas. Pemerintah mempunyai motivasi kuat untuk melakukan penelitian karena pemerintah bertanggung jawab terhadap proses pembangunan. Peran lembaga penelitian pemerintah sangat besar terutama ketika sebuah negara berada dalam tahap awal pembangunan, yakni negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia di dalamnya. Dalam tahap awal pembangunan ini perusahaan besar dan universitas belum mampu menjadi lembaga yang menghasilkan penelitian yang bisa diandalkan.

Perusahaan melakukan penelitian dan pengembangan dalam rangka menjalankan organisasi dan manajemennya dalam jangka panjang. Dunia bisnis yang berubah setiap saat, perkembangan internal perusahaan yang semakin pesat, persaingan yang semakin ketat, regulasi pemerintah yang sering berubah, serta kemauan konsumen yang dinamis mengharuskan sebuah perusahaan untuk melakukan penelitian dan pengembangan sepanjang waktu untuk mempertahankan posisinya di pasar. Proses penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan kemajuan yang pesat di bidang organisasi, manajemen, dan sistem informasi. Saat ini kita bisa melihat perusahaan global dengan aset raksasa, beroperasi di banyak negara, memiliki ribuan pekerja, dan menghasilkan produk yang beragam. Perusahaan memiliki bidang Riset dan Pengembangan (*Research and Development*) untuk mendapatkan keunggulan kompetitif supaya tetap diterima oleh konsumen dan mengalahkan para pesaingnya. Salah satu contoh yang terkenal adalah lembaga Riset dan Pengembangan yang dimiliki oleh SONY. Dalam melakukan pengembangannya, SONY tidak akan mengulangi membuat produk yang sama meskipun produk tersebut laris di pasaran. Dengan demikian, jika perusahaan lain mencoba mengejar SONY lewat peniruan barang yang dibuat oleh SONY, perusahaan tersebut selalu akan tertinggal.

Sebuah universitas dalam masa awal perkembangannya biasanya berfokus pada bidang pengajaran, sehingga muncul julukan *teaching university*. Pada perkembangan berikutnya, universitas tersebut akan menambahkan fokusnya pada proses penelitian, sehingga muncul julukan *research university*. Proses ini berjalan alamiah karena proses pengajaran yang dilakukan di sebuah universitas menuntut pengajarnya untuk selalu memberikan materi yang baru, sehingga lulusan dari universitas tersebut mampu bersaing di pasar bisnis. Dengan berjalannya waktu, universitas menjadi lembaga penelitian yang dipercaya berbagai pihak, yakni pemerintah dan lembaga bisnis swasta. Hal ini membawa dampak positif terhadap perkembangan penelitian di universitas, dengan banyaknya dana penelitian (*research grant*) yang ditawarkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta ke universitas-universitas tersebut. Dengan meningkatnya alokasi dana pendidikan menjadi 20% di Indonesia, Ditjen DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) lewat DP2M (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) menjadi semakin leluasa memberikan hibah penelitian kepada universitas untuk mengembangkan penelitiannya. Berbagai skema

hibah penelitian telah digulirkan oleh Ditjen DIKTI sekitar sepuluh tahun terakhir.

Memperhatikan arti penting penelitian dalam pengembangan ilmu di atas, sisa dari bab ini akan memaparkan berbagai pengertian dasar yang harus diketahui oleh peneliti. Setelah menyelesaikan proses belajar dari modul ini diharapkan Anda mampu menjelaskan:

1. pengertian dan klasifikasi penelitian menurut tujuan dan metode;
2. metode ilmiah dan aplikasinya dalam penelitian ekonomi;
3. paradigma penelitian.

**KEGIATAN BELAJAR 1**

## Definisi Penelitian dan Klasifikasi Penelitian Menurut Tujuan dan Metode

### A. DEFINISI PENELITIAN

Penelitian bisa diartikan sebagai proses pencarian solusi atas suatu masalah melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara terencana dan sistematis (Mouly, 1978: 12). Secara lebih singkat, riset penelitian juga bisa diartikan sebagai proses penciptaan pengetahuan (Greenlaw, 2006: 2). Tujuan utama dari penelitian adalah untuk menemukan, menginterpretasikan, dan mengembangkan metode dan sistem untuk kemajuan pengetahuan dalam berbagai bidang keilmuan. Dalam kehidupan sehari-hari kita kerap terlibat dalam penelitian sederhana, baik menjadi peneliti maupun obyek penelitian. Penelitian meliputi penelitian ilmiah dan penelitian non ilmiah. Penelitian ilmiah mengaplikasikan metode ilmiah. Penelitian jenis ini memberikan informasi ilmiah dan teori-teori untuk menjelaskan sifat dan ciri dunia di sekitar kita.

### B. KLASIFIKASI PENELITIAN MENURUT TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama melakukan penelitian adalah untuk memajukan kesejahteraan umat manusia. Secara khusus, tiga tujuan utama melakukan penelitian adalah: (1) untuk mengembangkan disiplin sebuah ilmu tertentu, misalnya ilmu sosial seperti ekonomi, politik, dan hukum, serta ilmu pengetahuan alam seperti biologi, fisika, dan kimia. (2) Untuk dasar pembuatan kebijakan, misalnya kebijakan pemberantasan kemiskinan, kebijakan pemerataan pendapatan, dan kebijakan desentralisasi fiskal. (3) Untuk memecahkan masalah yang khusus di sebuah komunitas, misalnya kasus penggunaan obat terlarang di sebuah sekolah dasar. Harus dicatat bahwa klasifikasi penelitian menurut kriteria ini tidaklah berupa klasifikasi yang benar-benar terpisah. Bisa jadi sebuah penelitian merupakan gabungan dari dua bahkan tiga tujuan khusus tersebut (untuk diskusi lebih lanjut, lihat misalnya Mouly, 1978 dan Greenlaw, 2006).

Terkait dengan klasifikasi di atas, penelitian juga bisa diklasifikasikan menurut sifat penelitiannya. *Pertama*, penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Para peneliti yang bekerja dengan tujuan

ini tidak terlalu memikirkan apakah penelitiannya akan bisa diaplikasikan dalam jangka pendek. Penelitian seperti ini biasanya berupa penelitian dalam bidang-bidang dasar (fisika dasar, kimia dasar, matematika, ataupun pengembangan dalam model-model ekonometrika). Terdapat jurnal-jurnal khusus yang menerbitkan karya-karya ilmiah jenis ini, misalnya *Econometrica* atau *Journal of Forecasting* di bidang ilmu ekonomi. *Kedua*, penelitian dilakukan dengan lebih mempertimbangkan aspek aplikasinya. Penelitian-penelitian jenis ini diterbitkan dalam jurnal-jurnal seperti *Journal of Applied Econometrics*, *Applied Economics*, *Applied Financial Economics*, dan sebagainya.

### C. KLASIFIKASI PENELITIAN MENURUT METODE PENELITIAN

Metode bisa diartikan sebagai alat analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini kita bisa membedakan metode menjadi dua, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif menyajikan informasi ke dalam data yang diwujudkan dalam angka, dan kemudian dianalisis dengan berbagai alat bantu statistik yang saat ini sudah banyak dikembangkan. Alat bantu statistik yang banyak digunakan adalah penghitungan dan penaksiran mean populasi, analisis varians dan kovarians, regresi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Input-output Analysis* (I-O), Analisis Jalur (*Path Analysis*), *Structural Equation Model* (SEM), dan sebagainya.

Karena alat bantu statistik memungkinkan proses inferensi dari data sampel ke data populasi, maka penelitian yang menggunakan metode ini biasanya membuat generalisasi untuk menciptakan teori yang diharapkan bersifat universal. Sebagai contoh untuk generalisasi, misalnya kita hendak menyelidiki tingkat pendapatan di sebuah kabupaten. Karena tidak mungkin menanyai semua penduduk, maka diambillah seribu orang dari masing-masing kecamatan, dan hasilnya digunakan untuk menaksir tingkat pendapatan penduduk di seluruh kabupaten tersebut. Namun harus diingat bahwa sebuah penelitian kuantitatif tidak harus membuat generalisasi.

Metode kuantitatif bisa menggunakan data sekunder maupun data primer. Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber yang memublikasikan data tersebut, seperti Biro Pusat Statistik di Indonesia, dan lembaga-lembaga internasional seperti Bloomberg, DataStream, dan sebagainya. Pencarian data primer bisa dilakukan dengan berbagai metode, yakni eksperimen, observasi, maupun survei. Sebuah survei bisa dilakukan

dengan melakukan *interview* secara detail (*in-depth interview*) maupun menyebarkan kuesioner. Dalam mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner, peneliti kuantitatif mendesain bentuk pertanyaan yang diarahkan untuk mencari jawaban berbentuk salah-benar, ataupun jawaban yang dikelompokkan dalam berbagai tingkat, misalnya a,b,c,d,e, dan sebagainya. Hal ini untuk menjamin bahwa data akan bisa diklasifikasikan ke berbagai kategori sehingga lebih mudah untuk dianalisis.

Metode kualitatif bisa menggunakan segala jenis data, yakni data berbentuk angka (numerik), kategorik, narasi, monograf, maupun studi kasus. Namun demikian, data yang lazim digunakan adalah data primer. Dalam pencarian data primer dengan menyebar kuesioner dan *in-depth interview*, riset dengan metode kualitatif biasanya menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*), dalam arti bahwa jawaban dari responden bisa berupa apa saja. Dengan demikian, jawaban tidak terklasifikasi dalam skala-skala tertentu. Metode *in-depth interview* merupakan metode favorit dengan akurasi jawaban lebih besar dibandingkan dengan menyebar kuesioner karena kesalahan interpretasi atas pertanyaan yang diajukan bisa diminimalkan. Metode ini tidak terlalu menghiraukan generalisasi. Oleh karena itu, metode ini tepat digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat khas pada obyek tertentu. Sebagai contoh, penelitian tentang bahasa daerah di sebuah komunitas tertentu, atau perilaku ekonomi khas di daerah terpencil.

Metode kualitatif menyelidiki secara mendalam tentang suatu fenomena, sehingga sifatnya lebih terfokus ke fenomena tersebut, tidak memerlukan ukuran sampel yang besar, dan mencoba mencari jawab tentang mengapa dan bagaimana, bukan hanya apa, kapan, dan di mana.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian dan tujuan utama penelitian!
- 2) Sebutkan tiga tujuan melakukan penelitian!
- 3) Jelaskan klasifikasi penelitian menurut sifat penelitian!
- 4) Jelaskan klasifikasi penelitian menurut metode penelitian!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Penelitian bisa diartikan sebagai proses pencarian solusi atas suatu masalah melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara terencana dan sistematis. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk menemukan, menginterpretasikan, dan mengembangkan metode dan sistem untuk kemajuan pengetahuan dalam berbagai bidang keilmuan.
- 2) Tujuan utama melakukan penelitian adalah untuk memajukan kesejahteraan umat manusia. Secara khusus, tiga tujuan penelitian adalah:
  - a. Untuk mengembangkan disiplin sebuah ilmu tertentu, misalnya ilmu sosial seperti ekonomi, politik, dan hukum, serta ilmu pengetahuan alam seperti biologi, fisika, dan kimia.
  - b. Untuk dasar pembuatan kebijakan, misalnya kebijakan pemberantasan kemiskinan, kebijakan pemerataan pendapatan, dan kebijakan desentralisasi fiskal.
  - c. Untuk memecahkan masalah yang khusus di sebuah komunitas, misalnya kasus penggunaan obat terlarang di sebuah sekolah dasar. Harus dicatat bahwa klasifikasi penelitian menurut kriteria ini tidaklah berupa klasifikasi yang benar-benar terpisah. Bisa jadi sebuah penelitian merupakan gabungan dari dua bahkan tiga tujuan khusus tersebut.
- 3) Menurut sifatnya, penelitian bisa dibedakan menjadi:
  - a. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Para peneliti yang bekerja dengan tujuan ini tidak terlalu memikirkan apakah penelitiannya akan bisa diaplikasikan dalam jangka pendek. Penelitian seperti ini biasanya berupa penelitian dalam bidang-bidang dasar (fisika dasar, kimia dasar, matematika, ataupun pengembangan dalam model-model ekonometrika).
  - b. Penelitian dilakukan dengan lebih mempertimbangkan aspek aplikasinya.
- 4) Menurut metodenya, penelitian bisa dibedakan menjadi penelitian dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif.
  - a. Metode kuantitatif menyajikan informasi ke dalam data yang diwujudkan dalam angka, dan kemudian dianalisis dengan berbagai alat bantu statistik yang saat ini sudah banyak dikembangkan. Karena alat bantu statistik memungkinkan proses inferensi dari data sampel ke data populasi, maka penelitian yang menggunakan metode ini biasanya membuat generalisasi untuk menciptakan teori yang diharapkan bersifat universal.



- b. Metode kualitatif bisa menggunakan segala jenis data, yakni data berbentuk angka (numerik), kategorik, narasi, monograf, maupun studi kasus. Namun demikian, data yang lazim digunakan adalah data primer. Dalam pencarian data primer dengan menyebarkan kuesioner dan *in-depth interview*, riset dengan metode kualitatif biasanya menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*), dalam arti bahwa jawaban dari responden bisa berupa apa saja. Dengan demikian, jawaban tidak terklasifikasi dalam skala-skala tertentu. Metode ini tidak terlalu menghiraukan generalisasi. Karena itu, metode ini tepat digunakan untuk meneliti hal-hal yang bersifat khas pada obyek tertentu.



## RANGKUMAN

---

1. Tujuan utama melakukan penelitian adalah untuk memajukan kesejahteraan umat manusia. Secara khusus, terdapat tiga tujuan penelitian, yakni (1) untuk mengembangkan disiplin sebuah ilmu tertentu, misalnya ilmu sosial seperti ekonomi, politik, dan hukum, serta ilmu pengetahuan alam seperti biologi, fisika, dan kimia; (2) untuk dasar pembuatan kebijakan, misalnya kebijakan pemberantasan kemiskinan, kebijakan pemerataan pendapatan, dan kebijakan desentralisasi fiskal; (3) untuk memecahkan masalah yang khusus di sebuah komunitas, misalnya kasus penggunaan obat terlarang di sebuah sekolah dasar. Harus dicatat bahwa klasifikasi penelitian menurut kriteria ini tidaklah berupa klasifikasi yang benar-benar terpisah.
2. Terkait dengan klasifikasi di atas, penelitian juga bisa diklasifikasikan menurut sifat penelitiannya. *Pertama*, penelitian dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Para peneliti yang bekerja dengan tujuan ini tidak terlalu memikirkan apakah penelitiannya akan bisa diaplikasikan dalam jangka pendek. *Kedua*, penelitian dilakukan dengan lebih mempertimbangkan aspek aplikasinya.
3. Metode bisa diartikan sebagai alat analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini kita bisa membedakan metode menjadi dua, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif menyajikan informasi ke dalam data yang diwujudkan dalam angka, dan kemudian dianalisis dengan berbagai alat bantu statistik yang

saat ini sudah banyak dikembangkan. Alat bantu statistik yang banyak digunakan adalah penghitungan dan penaksiran mean populasi,

4. Metode kualitatif bisa menggunakan segala jenis data, yakni data berbentuk angka (numerik), kategorik, narasi, monograf, maupun studi kasus. Metode ini tidak terlalu menghiraukan generalisasi. Metode kualitatif menyelidiki secara mendalam akan suatu fenomena, sehingga sifatnya lebih terfokus ke fenomena tersebut, tidak memerlukan ukuran sampel yang besar, dan mencoba mencari jawab tentang mengapa dan bagaimana, bukan hanya apa, kapan, dan di mana.



### TES FORMATIF 1 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pihak-pihak yang berkepentingan mengembangkan riset adalah ....
  - A. lembaga pemerintah
  - B. perusahaan
  - C. organisasi massa
  - D. perguruan tinggi
- 2) Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan yang ideal dalam melakukan penelitian adalah ....
  - A. mengembangkan isu yang terjadi di masyarakat
  - B. dasar pembuatan jurnal ilmiah
  - C. mempertahankan teori yang sudah dibangun, apapun hasil penelitiannya
  - D. memecahkan masalah yang khusus di sebuah komunitas
- 3) Berikut ini merupakan hal yang format dalam pendekatan kuantitatif ....
  - A. menggunakan data numerik segala jenis
  - B. menggunakan data segala jenis
  - C. mengedepankan generalisasi
  - D. terkadang melakukan proses induksi
- 4) Di bawah ini yang merupakan alat-alat bantu analisis untuk penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif adalah ....
  - A. *Data Envelopment Analysis* (DEA)
  - B. wawancara mendalam dengan responden
  - C. interaksi langsung dengan subyek penelitian
  - D. *triangulasi*

- 5) Berikut merupakan hal yang tidak termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah ....
- A. mengutamakan penggunaan data dari hasil *indepth-interview*
  - B. mengedepankan generalisasi
  - C. sangat jarang melakukan proses induksi
  - D. jarang menggunakan data sekunder

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Metode Penelitian Ilmiah dan Aplikasinya dalam Penelitian Ekonomi

Metode penelitian ilmiah adalah metode penelitian yang menggunakan kaidah ilmiah dalam prosesnya. Kaidah ilmiah mensyaratkan proses tersebut bersifat rasional (*make sense*), obyektif, dan menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama (bersifat *repetitif*).

Meskipun tidak ada standar yang mengikat, tetapi biasanya metode penelitian dilakukan dengan tahap-tahap berikut (Mouly, 1978: 9, Greenlaw, 2006: 12-23, Scanlon, 2000: 9).

- 1. Memilih topik penelitian.** Topik penelitian menggambarkan tema umum yang akan diteliti. Topik ini kemudian dijadikan dasar penulisan judul penelitian. Kualitas topik sangat menentukan kualitas penelitian yang akan dilakukan. Sebuah topik harus memberikan sumbangan bagi ranah keilmuan, dikenal sebagai *state-of-the-art* (kebaruan). Kesulitan seorang peneliti pemula, seperti para mahasiswa, adalah bahwa pemahaman mereka atas teori belum sangat mapan, di samping penelitian melakukan riset yang masih minim, sehingga mencari topik yang baik bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Diskusi dengan pembimbing skripsi merupakan cara yang bisa ditempuh untuk mengatasi masalah ini.
- 2. Desain riset.** Menyiapkan proposal yang berisi motivasi penelitian, rumusan masalah, data yang akan dianalisis (termasuk juga target populasi dan sampel), serta alat analisis yang akan digunakan.
- 3. Pengumpulan data.** Proses ini akan sangat tergantung pada jenis data yang dicari, apakah primer ataukah sekunder. Proses pencarian data primer juga akan berbeda-beda tergantung pada metodenya, apakah eksperimen, observasi, ataukah survei (menyebarkan kuesioner ataukah *in-depth-interview*).
- 4. Analisis data.** Merupakan proses olah data yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti.
- 5. Menuliskan laporan.** Menuangkan semua proses di atas menjadi sebuah laporan yang sistematis. Dalam hal ini perlu diperhatikan isu bahasa. Jika laporan ditulis dalam bahasa Indonesia, hendaknya ditulis dalam bahasa

Indonesia yang baku, bukan bahasa populer. Sebaiknya dihindari penggunaan kata yang *ambiguous* (mendua arti). Hindarkan juga menuliskan informasi yang tidak penting, karena laporan harus dijaga agar sesingkat mungkin (kriteria *parsimony* atau kesederhanaan).

Dalam proses pembuatan penelitian yang sebenarnya, prosedur tersebut tidaklah kaku, dalam arti berurutan seperti yang tercantum di atas. Kadang kala seseorang berangkat dari pengetahuan akan alat analisis tertentu, dan mencari kemungkinan penerapan alat tersebut ke topik tertentu. Kadang-kadang dengan perbendaharaan data yang kaya, seorang peneliti mencari berbagai kemungkinan topik riset yang bisa dilakukan untuk memanfaatkan data tersebut.

Di sisi yang lain, kadang-kadang kita harus mengulang ke tahap yang sudah selesai dilakukan ketika dirasakan ada yang belum lengkap. Sebagai contoh, ketika kita melakukan analisis data dan mendapatkan bahwa kita memerlukan satu variabel baru, maka kita harus kembali ke tahap sebelumnya, yakni mengumpulkan data untuk variabel baru tersebut.

Aplikasi prosedur tersebut dalam penelitian ekonomi telah membentuk sebuah metode penelitian yang khas. Hal tersebut disebabkan oleh keunikan ilmu ekonomi, sebagaimana ilmu-ilmu yang lain juga memiliki keunikannya masing-masing. Keunikan ilmu ekonomi terutama terletak pada topik kajiannya, yang bersumber dari jenis variabel yang ada pada ilmu tersebut. Jenis variabel tersebut juga akan tergantung pada subkajian dalam ilmu ekonomi, yakni ilmu ekonomi mikro dan makro. Berbagai cabang ilmu ekonomi kemudian berkembang dari dua cabang tersebut, dan kadang-kadang merupakan gabungan dari keduanya. Saat ini kajian-kajian yang tersedia adalah ilmu ekonomi moneter, perdagangan dan keuangan internasional, ekonomi industri, dan keuangan negara. Beberapa cabang yang lebih baru misalnya ilmu ekonomi pembangunan, dan ilmu yang bersifat khas di lokasi tertentu, misalnya ekonomi ASEAN, ilmu ekonomi Indonesia, ilmu ekonomi regional, dan sebagainya.

Sebagai cabang dari ilmu sosial, tentulah aspek-aspek umum di bidang sosial terdapat juga dalam ilmu ekonomi. Dalam hal ini, berbeda dengan ilmu pengetahuan alam yang bersifat deterministik atau pasti, ilmu ekonomi bersifat fungsional, dan memiliki toleransi kesalahan dengan derajat tertentu, mengingat kajian yang dianalisis memiliki aspek perilaku manusia yang tidak bersifat deterministik. Pengertian fungsional di sini adalah bahwa suatu

variabel dependen merupakan fungsi (atau dipengaruhi oleh) satu atau lebih variabel yang lain. Bentuk fungsinya bisa beragam, tergantung dari teori yang mendasarinya. Sebagai contoh, untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi, telah dibangun berbagai teori pertumbuhan, misalnya teori Harrodd-Domar, teori limpahan tenaga kerja sektor pertanian Lewis, teori tahapan pembangunan Rostow, dan sebagainya. Contoh lain dalam perdagangan internasional, telah dibangun berbagai teori untuk menjelaskan proses terjadinya perdagangan internasional seperti teori *absolut advantage* dari Adam Smith, teori *comparative advantage* dari David Ricardo, dan pengembangannya oleh Heckscher-Ohlin, serta teori siklus produk atas keunggulan komparatif perdagangan internasional oleh Raymond Vernon.

Keunikan lainnya adalah data yang dianalisis dalam penelitian ekonomi. Untuk penelitian berdasar data sekunder, peneliti harus menerima data apa adanya, dan tidak mempunyai kontrol atas kualitas data. Hal ini mempengaruhi pengembangan alat analisis di ilmu ekonomi. Sebagai contoh, ekonometrika mencoba memodelkan hubungan antar variabel dengan memasukkan unsur kesalahan (*error term/disturbance term*) karena sebuah model ekonomi tidak akan pernah sempurna. Ketidaksempurnaan tersebut diharapkan terkumpul dalam *error term* tersebut. Dengan harapan bahwa kesalahan adalah minimal dan random maka diharapkan model yang dibentuk adalah model terbaik yang bisa dibuat. Memang dimungkinkan penelitian ilmu ekonomi menggunakan data eksperimen, seperti yang dikembangkan akhir-akhir ini dalam kajian *experimental economics*. Pada intinya ilmu ini mencoba mengungkap data dengan melakukan eksperimen. Sebagai contoh, kita bisa meneliti respons peserta lelang suatu barang dengan membuat simulasi lelang.

Dalam mengumpulkan data primer, seorang peneliti dalam ilmu ekonomi bisa menggunakan survei, sebuah proses yang jarang dilakukan pada penelitian di ilmu pengetahuan alam. Survei ini bisa dilakukan baik dengan melakukan wawancara maupun menyebarkan kuesioner.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam penelitian ilmiah!
- 2) Jelaskan tahap-tahap yang lazimnya dipenuhi dalam melakukan penelitian ilmiah!
- 3) Jelaskan arti penting urutan dalam melakukan proses penelitian!
- 4) Jelaskan keunikan yang ada dalam penelitian ekonomi!
- 5) Ilmu ekonomi adalah satu di antara ilmu-ilmu sosial. Apakah konsekuensi dari hal tersebut?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Kaidah ilmiah mensyaratkan proses tersebut bersifat rasional (*make sense*), obyektif, dan menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama (bersifat *repetitif*).
- 2) Tahap-tahap penelitian ilmiah. (1) memilih topik penelitian. Topik penelitian menggambarkan tema umum yang akan diteliti. (2) Desain riset. Menyiapkan desain yang sesuai dengan tipe data dan alat analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. (3) Pengumpulan data. Proses ini akan sangat tergantung pada jenis data yang dicari, apakah primer ataukah sekunder. (4) Analisis data. Merupakan proses olah data yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. (5) Menuliskan laporan. Menuangkan semua proses di atas menjadi sebuah laporan yang sistematis.
- 3) Dalam proses pembuatan penelitian yang sebenarnya, prosedur tersebut tidaklah kaku, dalam arti berurutan seperti yang tercantum di atas. Kadang kala seseorang berangkat dari pengetahuan akan alat analisis tertentu, atau dari kekayaan data yang dimiliki. Kadang-kadang kita harus mengulang ke tahap yang sudah selesai dilakukan ketika dirasakan ada yang belum lengkap.
- 4) Aplikasi prosedur penelitian ilmiah telah membentuk sebuah metode penelitian yang khas. Hal tersebut disebabkan oleh keunikan ilmu

ekonomi, yakni pada topik kajian, variabel yang dipilih, serta sifat data ekonomi yang sebagian besar berupa data sekunder.

- 5) Berbeda dengan ilmu pengetahuan alam yang bersifat deterministik atau pasti, ilmu ekonomi bersifat fungsional, dan memiliki toleransi kesalahan dengan derajat tertentu, mengingat kajian yang dianalisis memiliki aspek perilaku manusia yang tidak bersifat deterministik. Fungsional adalah bahwa suatu variabel dependen merupakan fungsi (atau dipengaruhi oleh) satu atau lebih variabel yang lain. Bentuk fungsinya bisa beragam, tergantung dari teori yang mendasarinya.



## RANGKUMAN

---

1. Metode penelitian ilmiah adalah metode penelitian yang menggunakan kaidah ilmiah dalam prosesnya. Kaidah ilmiah mensyaratkan proses tersebut bersifat rasional (*make sense*), obyektif, dan menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama (bersifat *repetitif*).
2. Secara umum, metode penelitian dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini. (1) **Memilih topik penelitian**. Topik penelitian menggambarkan tema umum yang akan diteliti. Topik ini kemudian dijadikan dasar penulisan judul penelitian. (2) **Desain riset**. Menyiapkan proposal yang berisi motivasi penelitian, rumusan masalah, data yang akan dianalisis (termasuk juga target populasi dan sampel), serta alat analisis yang akan digunakan. (3) **Pengumpulan data**. Proses ini akan sangat tergantung pada jenis data yang dicari, apakah primer ataukah sekunder. (4) **Analisis data**. Merupakan proses olah data yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. (5) **Menuliskan laporan**. Menuangkan semua proses di atas menjadi sebuah laporan yang sistematis.
3. Aplikasi prosedur tersebut dalam penelitian ekonomi telah membentuk sebuah metode penelitian yang khas. Hal tersebut disebabkan oleh keunikan ilmu ekonomi, sebagaimana ilmu-ilmu yang lain juga memiliki keunikannya masing-masing. Keunikan ilmu ekonomi terutama terletak pada topik kajiannya, yang bersumber dari jenis variabel yang ada pada ilmu tersebut.



4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan alam yang bersifat deterministik atau pasti, ilmu ekonomi bersifat fungsional, dan memiliki toleransi kesalahan dengan derajat tertentu, mengingat kajian yang dianalisis memiliki aspek perilaku manusia yang tidak bersifat deterministik.
5. Keunikan lainnya adalah data yang dianalisis dalam penelitian ekonomi. Untuk penelitian berdasar data sekunder, peneliti harus menerima data apa adanya, dan tidak mempunyai kontrol atas kualitas data.
6. Dalam mengumpulkan data primer, seorang peneliti dalam ilmu ekonomi bisa menggunakan survei, sebuah proses yang jarang dilakukan pada penelitian di ilmu pengetahuan alam. Survei ini bisa dilakukan baik dengan melakukan wawancara maupun menyebarkan kuesioner.



## TES FORMATIF 2 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di bawah ini yang merupakan kaidah ilmiah dalam penelitian ilmiah adalah ...
  - A. rasional (*make sense*)
  - B. subjektivitas
  - C. tidak harus mengikuti proses penelitian standar tertentu
  - D. bersifat *kompetitif*
- 2) Aspek yang tidak dipertimbangkan dalam memilih topik penelitian adalah ....
  - A. topik penelitian menggambarkan tema umum yang akan diteliti
  - B. kualitas topik sangat menentukan kualitas penelitian yang akan dilakukan
  - C. sebuah topik harus memberikan sumbangan bagi ranah ke ilmuwan, dikenal sebagai *state-of-the-art* (kebaruan)
  - D. topik harus berujung pada temuan yang monumental
- 3) Di bawah ini yang perlu dipertimbangkan menuliskan laporan penelitian adalah ....
  - A. penggunaan bahasa populer
  - B. menggunakan pilihan kata-kata terkini yang panjang lebar
  - C. menghindari pilihan kata yang mendua-arti (*ambiguous*)
  - D. masukan semua informasi yang ada, penting atau tidak penting

- 4) Aplikasi prosedur penelitian dalam penelitian ekonomi telah membentuk sebuah metode penelitian yang khas. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti ....
- topik kajiannya, jenis variabel, dan alat analisis
  - memasukan unsur kesalahan (*error term*)
  - menggunakan banyak alat analisis
  - asumsi *ceteris paribus* dalam hampir setiap model yang dibangun
- 5) Keunikan data ekonomi dibanding data-data ilmu sosial lainnya adalah ....
- cukup banyak data ekonomi yang sudah dipublikasikan
  - para ekonom tidak akan bisa melakukan eksperimen untuk menimbulkan data yang diinginkan
  - para ekonom tidak akan bisa melakukan observasi untuk menimbulkan data yang diinginkan
  - para ekonom tidak akan bisa melakukan survei untuk menimbulkan data yang diinginkan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 3

## Paradigma Penelitian

Di dalam ranah ilmu sosial, termasuk di dalamnya ilmu ekonomi, terdapat perkembangan teori yang pesat yang mencoba menerangkan berbagai gejala dalam disiplin ilmu tersebut. Dalam rangka verifikasi atau pembuktian teori tersebut, muncul berbagai paradigma, yakni: (1) paradigma *positivism*, (2) paradigma *anti-positivism* atau *naturalistic inquiry*, dan (3) paradigma *critical theory* (lihat Dash, 2005 dan Hen dkk. 2006: 11-17).

**A. PARADIGMA POSITIVISM**

Paradigma *positivism* mempelajari realitas sosial dengan dasar ide filosofis dari Auguste Comte (19 Januari 1798 – 5 September 1857), seorang filsuf Prancis, yang menekankan observasi dan motivasi sebagai alat untuk memahami perilaku manusia. Menurutnya, pengetahuan seharusnya didasarkan pada akal sehat dan verifikasi atau pembuktian positif, dengan melakukan observasi dan eksperimen. Para pemikir positivis mengadopsi metode ilmiah sebagai alat untuk menciptakan pengetahuan. Dengan demikian, pengembangan pengetahuan dalam paradigma ini harus dipahami dalam kerangka prinsip-prinsip dan asumsi-asumsi ilmiah. Asumsi-asumsi tersebut adalah *determinism*, *empiricism*, *parsimony*, dan *generality*.

*Determinism* berarti bahwa sebuah kejadian bisa jadi merupakan akibat dari kejadian yang lain, sehingga diperlukan analisis kausalistik (sebab-akibat) untuk melakukan prediksi dan kontrol. *Empiricism* berarti penggunaan koleksi data yang bisa menjadi bukti empiris yang bisa digunakan sebagai verifikasi untuk mendukung teori dan hipotesis. *Parsimony* berarti menjelaskan dengan cara yang paling ringkas. Proses *generalisasi* berarti mengambil kesimpulan tentang sesuatu yang besar (populasi) dengan dasar sesuatu yang kecil (dalam hal ini sampel). Dengan asumsi-asumsi tersebut, tujuan akhir dari ilmu pengetahuan adalah untuk mengintegrasikan dan mensistemasi temuan-temuan ke dalam sebuah pola atau teori yang memiliki arti yang dianggap masih *tentative* (bersifat sementara), dan bukannya kebenaran yang sejati. Teori selalu bisa direvisi atau dimodifikasi ketika bukti baru ditemukan. Paradigma *positivistic* mensistemasi proses penemuan pengetahuan dengan bantuan penghitungan

(*quantification*) untuk meningkatkan presisi dalam deskripsi parameter dan evaluasi hubungan antar parameter tersebut.

Mengingat verifikasi untuk pembuktian positif merupakan dasar utama dalam paradigma ini, maka berbagai alat analisis statistik memiliki peran penting dalam paradigma ini. Berbagai alat analisis statistik telah berkembang pesat untuk mendukung keperluan tersebut. Untuk verifikasi sederhana, alat yang lazim digunakan beserta kegunaannya adalah sebagai berikut.

1. Uji beda mean antar dua kelompok, baik berdasar distribusi normal ( $z$ ) maupun distribusi  $t$ -student ( $t$ ). Alat ini bisa membantu kita untuk menganalisis apakah dua kelompok memiliki mean yang berbeda atau tidak. Lebih jauh, jika dua kelompok tersebut merupakan hasil dari eksperimen (*treatment*) tertentu, maka kita bisa menguji apakah *treatment* tertentu mampu mempengaruhi sifat kelompok-kelompok tersebut. SPSS merupakan *software* yang bisa digunakan untuk membantu penghitungan dalam analisis ini.
2. Uji beda mean lebih dari dua kelompok, berdasarkan distribusi Fischer ( $F$ ). Alat analisis ini dikenal luas sebagai *Analysis of Variance* (ANOVA). Perlu diperhatikan, bahwa ANOVA menyelidiki beda *varians* antar *treatment* tertentu, tetapi tujuan utamanya adalah menguji beda antar kelompok. Jika *treatment*-nya lebih dari satu, maka kita bisa menggunakan ANOVA dua langkah. Lebih jauh lagi, jika kita curiga bahwa antar *treatment* yang satu dengan yang lain memiliki interaksi, maka kita bisa menggunakan ANOVA dua langkah dengan interaksi. SPSS merupakan *software* yang bisa digunakan untuk membantu penghitungan dalam analisis ini.
3. Uji beda dua proporsi dengan dasar distribusi chi-square ( $\chi^2$ ). Uji ini bisa membantu kita untuk mengungkap apakah dua kelompok memiliki proporsi yang berbeda atau tidak. Lebih jauh, distribusi chi-square ( $\chi^2$ ) juga bisa digunakan untuk melakukan uji homogenitas dan uji independensi. Uji homogenitas mampu mengungkapkan apakah dua buah kelompok sebenarnya berasal dari satu populasi yang sama atau tidak. Uji independensi mampu mengungkapkan apakah dua *treatment* independen atau tidak. SPSS merupakan *software* yang bisa digunakan untuk membantu penghitungan dalam analisis ini.
4. Uji kausalitas bisa dilakukan di antaranya dengan menggunakan alat analisis regresi, yang berkembang dengan pesat dalam satu mata kuliah

khusus, yakni ekonometrika. Saat ini, selain menguji keberadaan kausalitas antar variabel dengan melihat pengaruh perubahan variabel independen terhadap mean kondisional dari variabel dependen (yang dikenal sebagai regresi momen pertama), telah berkembang regresi yang menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap *varians* kondisional dari variabel dependen, dikenal sebagai regresi momen kedua, dimulai dari penemuan model ARCH (*Autoregressive Conditional Heteroscedasticity*) tahun 1982 oleh Robert Engle dari the University of Californai di San Diego. Regresi momen pertama tepat digunakan untuk menyelidiki kausalitas dalam variabel-variabel ekonomi, yang biasanya tidak terlampaui berfluktuasi (misalnya variabel pendapatan, konsumsi, investasi). Regresi momen kedua tepat digunakan dalam menyelidiki kausalitas dan perilaku variabel-variabel keuangan (*return* dari saham, obligasi, dan tingkat kurs) yang secara umum bersifat fluktuatif (*volatile*). *Software* yang bisa digunakan untuk membantu penghitungan dalam analisis ini di antaranya EVIEWS, SHAZAM, MiCrofit, RATS, MINITAB, maupun Ox (sebuah *software* yang dikembangkan di Oxford).

5. Perbandingan efisiensi relatif antar unit kegiatan ekonomi (UKE) bisa dilakukan dengan alat analisis DEA (*Data Envelopment Analysis*). Alat ini mampu mengungkapkan UKE yang efisien secara relatif dibandingkan dengan UKE yang lain dalam menggunakan input yang sama untuk menghasilkan output yang berbeda. Alat analisis ini juga bisa mengungkapkan UKE yang bisa dijadikan rujukan (*benchmark*) bagi UKE yang belum efisien untuk bisa menjadi efisien.
6. Untuk menguji kausalitas antar variabel dalam sebuah sistem yang kompleks, sekaligus mengungkapkan jalur-jalur kausalitas tersebut, peneliti bisa menggunakan alat analisis *structural equation model* (SEM). *Software* yang lazim digunakan untuk analisis ini adalah LISREL.

## **B. PARADIGMA ANTI-POSITIVISM (NATURAL INQUIRY)**

Paradigma *positivism* dikritik karena kurangnya pernyataan respons dari individu responden. Paradigma ini menganggap perilaku manusia adalah pasif, terkontrol, dan ditentukan oleh lingkungan ekstern. Dengan demikian, manusia tidak dimanusiakan. Menurut kritik atas paradigma ini, objektivitas

perlu diganti dengan subjektivitas dalam proses pencarian ilmu (*science*). Hal ini merupakan pangkal munculnya *anti-positivism* atau pencarian natural (*natural inquiry*).

Max Weber (21 April 1864 – 14 Juni 1920), seorang filsuf dari Jerman, pionir *anti-positivism*, menyatakan bahwa riset seharusnya berkonsentrasi pada norma, nilai dan simbol dari kultur masyarakat, dan proses sosial dipandang dari perspektif subyektif. *Anti-positivism* ditandai oleh tiga kelompok pemikiran dalam riset ilmu sosial, yakni *phenomenology*, *ethnomethodology*, dan *symbolic interactionism*. Ketiga kelompok tersebut menekankan interaksi antar manusia dengan fenomena dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan menyarankan pendekatan kualitatif untuk melakukan pencarian sosial.

### C. PARADIGMA *CRITICAL THEORY*

Dua paradigma tersebut memperhatikan dua konsep kenyataan sosial. Sementara *positivism* mengandalkan objektivitas, pengukuran, prediksi, kontrol dan konstruksi hukum dan pola perilaku manusia, *non-positivism* menekankan pada pemahaman dan interpretasi atas fenomena dan mencari arti dari proses tersebut. Tren yang baru, berkembang setelah tahun 1960-an, adalah paradigma ketiga, yakni paradigma *critical theory*. Paradigma *critical theory* mendasarkan diri pada metode dialogis, yakni metode yang mengombinasikan observasi dan *interview* yang menekankan pada dialog dan refleksi.



#### LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan berbagai paradigma yang dianut dalam penelitian!
- 2) Jelaskan paradigma *positivism*!
- 3) Jelaskan arti dalam berbagai asumsi yang mendasari paradigma *positivisme*!
- 4) Jelaskan kritik yang muncul terhadap paradigma *positivism*!
- 5) Berilah penjelasan atas paradigma *critical theory*!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Paradigma-paradigma yang dianut dalam penelitian adalah: (1) paradigma *positivism*, (2) paradigma *anti-positivism* atau *naturalistic inquiry*, dan (3) paradigma *critical theory*.
- 2) Paradigma *positivism* mempelajari realitas sosial dan menekankan observasi dan motivasi sebagai alat untuk memahami perilaku manusia. Menurutnya, pengetahuan seharusnya didasarkan pada akal sehat dan verifikasi atau pembuktian positif, dengan melakukan observasi dan eksperimen. Para pemikir *positivism* mengadopsi metode ilmiah sebagai alat untuk menciptakan pengetahuan.
- 3) Asumsi-asumsi paradigma *positivism* adalah *determinism*, *empiricism*, *parsimony*, dan *generality*. *Determinism* berarti bahwa sebuah kejadian bisa jadi merupakan akibat dari kejadian yang lain. *Empiricism* berarti penggunaan koleksi data yang bisa menjadi bukti empiris yang bisa digunakan sebagai diverifikasi untuk mendukung teori dan hipotesis. *Parsimony* berarti menjelaskan dengan cara yang paling ringkas. Proses *generalisasi* berarti mengambil kesimpulan tentang sesuatu yang besar (populasi) dengan dasar sesuatu yang kecil (dalam hal ini sampel)
- 4) Paradigma *positivism* dikritik karena kurangnya pernyataan respons dari individu responden. Paradigma ini menganggap perilaku manusia adalah pasif, terkontrol, dan ditentukan oleh lingkungan ekstern. Dengan demikian, manusia tidak dimanusiakan. Menurut kritik atas paradigma ini, objektivitas perlu diganti dengan subjektivitas dalam proses pencarian ilmu (*science*). Hal ini merupakan pangkal munculnya *anti-positivism* atau pencarian natural (*natural inquiry*).
- 5) Paradigma *critical theory* mendasarkan diri pada metode dialogis, yakni metode yang mengombinasikan observasi dan *interview* yang menekankan pada dialog dan refleksi.

**RANGKUMAN**

---

1. Dalam ranah ilmu sosial, termasuk di dalamnya ilmu ekonomi, terdapat perkembangan teori yang pesat yang mencoba menerangkan berbagai gejala dalam disiplin ilmu tersebut. Dalam rangka verifikasi atau pembuktian teori tersebut, muncul berbagai paradigma, yakni (1)

paradigma *positivism*, (2) paradigma *anti-positivism* atau *naturalistic inquiry*, dan (3) paradigma *critical theory* (Dash, 2005).

2. Paradigma *positivism* mempelajari realitas sosial dengan dasar ide filosofis dari Auguste Comte (19 Januari 1798 – 5 September 1857), seorang filsuf Prancis, yang menekankan observasi dan motivasi sebagai alat untuk memahami perilaku manusia. Menurutnya, pengetahuan seharusnya didasarkan pada akal sehat dan verifikasi atau pembuktian positif, dengan melakukan observasi dan eksperimen.
3. Paradigma *anti-positivism*, menyatakan bahwa riset seharusnya berkonsentrasi pada norma, nilai dan simbol dari kultur masyarakat, dan proses sosial dipandang dari perspektif subyektif. *Anti-positivism* ditandai oleh tiga kelompok pemikiran dalam riset ilmu sosial, yakni *phenomenology*, *ethnomethodology*, dan *symbolic interactionism*.
4. Tren yang baru, berkembang setelah tahun 1960-an, adalah paradigma ketiga, yakni paradigma *critical theory*. Paradigma *critical theory* mendasarkan diri pada metode dialogis, yakni metode yang mengombinasikan observasi dan *interview* yang menekankan pada dialog dan refleksi.



### TES FORMATIF 3

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam rangka verifikasi atau pembuktian teori tersebut, muncul berbagai paradigma. Di bawah ini paradigma yang menekankan observasi dan motivasi sebagai alat untuk memahami perilaku manusia adalah ....
  - A. paradigma *positivism*
  - B. paradigma *negativism*
  - C. paradigma *anti-positivism* atau *naturalistic inquiry*
  - D. paradigma *critical theory*
- 2) Pengertian yang benar tentang paradigma *positivism* adalah ....
  - A. paradigma *positivism* mempelajari realitas sosial dengan dasar ide filosofis dari Max Weber
  - B. paradigma *positivism* menekankan subyektifitas dalam proses pencarian ilmu
  - C. paradigma *positivism* menekankan pentingnya keterlibatan peneliti dengan obyek yang diteliti



- D. pengetahuan seharusnya didasarkan pada akal sehat dan verifikasi atau pembuktian positif, dengan melakukan observasi dan eksperimen
- 3) Di bawah ini salah satu kerangka prinsip-prinsip dan asumsi-asumsi ilmiah pengembangan pengetahuan dalam paradigma *positivism* adalah ....
- A. *critical theory*
  - B. *phenomenology*
  - C. *complexity*
  - D. *generality*
- 4) Paradigma yang menekankan interaksi antara manusia dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan pendekatan kualitatif dalam pencarian ilmu ....
- A. *positivism*
  - B. *natural inquiry*
  - C. *critical theory*
  - D. *generality*
- 5) Di bawah ini yang merupakan kritik yang ditujukan kepada paradigma *positivism* adalah ....
- A. menekankan pada dialog dan refleksi
  - B. paradigma ini menganggap perilaku manusia adalah pasif, terkontrol, dan ditentukan oleh lingkungan ekstern
  - C. paradigma *positivism* harus lebih obyektif
  - D. paradigma ini memanusiasikan manusia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) D
- 2) C
- 3) B
- 4) B
- 5) B

### *Tes Formatif 2*

- 1) A
- 2) D
- 3) C
- 4) A
- 5) A

### *Tes Formatif 3*

- 1) A
- 2) D
- 3) D
- 4) B
- 5) B

## Daftar Pustaka

- Cohen, L., M. Louis and K. Morrison. (2000). *Research Methods in Education*. 5th Ed. London.
- Greenlaw, S.A. (2006). *Doing Economics: A Guide to Understanding and Carrying Out Economic Research*. Boston, New York: Houghton Mifflin Company.
- Henn, M., W. Weinstein, dan N. Foard. (2006). *A Short Introduction to Social Research*. London: Sage Publications Ltd.
- [http://www.celt.mmu.ac.uk/researchmethods/Modules/Selection\\_of\\_methodology/index.php](http://www.celt.mmu.ac.uk/researchmethods/Modules/Selection_of_methodology/index.php).
- Mouly, G.J. (1978). *Education Research: The Art and Science of Investigation*. Boston: Allyn and Bacon.
- Scanlon, M. (2006). "Issues in Research." In Wilkinson, D. (Eds). *The Researcher's Toolkit: The Complete Guide to Practitioner Research*. London: Routledge Falmer.